

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dalam hal ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, “Pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak didalam kehidupnya.”<sup>2</sup> Demikian juga halnya yang dikemukakan oleh Rosdiana A. Bakar, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan atau pimpinan bagi anak didik agar ia dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan.”<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, selain itu tumbuh dan majunya bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi pendidikan yang dibangun oleh suatu bangsa.

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2009), h.4.

<sup>2</sup>Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h.11.

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 15.

Pendidikan diawali dengan pembelajaran. Menurut Trianto, “pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.”<sup>4</sup> Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari proses hasil belajar mengajar. Namun, pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Tetapi, pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, hasil belajar khususnya pelajaran matematika tergolong rendah di Indonesia. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan dan mendorong agar kita berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor yaitu matematika terkesan sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar matematika. Sedangkan menurut Yuswarni, “penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu : (1) Siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika, (2) Materi bersifat abstrak, dan (3) Penggunaan media yang kurang tepat.”<sup>5</sup>

Matematika adalah mata pelajaran yang memerlukan penalaran, pemahaman serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah matematis. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa dalam belajar matematika. Namun pada kenyataannya matematika sering dianggap sebagai ilmu yang menekankan pada kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan suatu persoalan. Hal ini menyebabkan

---

<sup>4</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.19.

<sup>5</sup> Nurul Rafiqah Nasution, *Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Discovery Learning di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*, (Medan: Skripsi UIN SU, 2017), h. 2.

matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Sehingga banyak siswa yang tidak senang dalam matematika karena sulit untuk memahami pelajarannya.

Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat memperjelas arah yang ditetapkan. Pendekatan seringkali disebut dengan kebijakan guru atau pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendekatan yang dilakukan guru yaitu untuk mempermudah pemahaman siswa atas materi pelajaran yang diberikannya dengan berbeda penekannya. “Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari.”<sup>6</sup>

Pendekatan pembelajaran saintifik atau lebih umum disebut pendekatan ilmiah. “Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang di dalamnya mencakup komponen : mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mencipta, menyajikan atau mengkomunikasikan. Proses pembelajaran ini akan lebih berkesan dan bermakna bagi siswa, karena mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru saja.”<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di SMP Negeri 38 Medan bahwa kemampuan berpikir kreatif yang rendah yaitu 42 % di bawah KKM pelajaran matematika yang telah ditetapkan sekolah, yakni 75. Hal ini bisa dilihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Contohnya ketika proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan pendekatan pembelajaran saintifik, hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajarannya.

---

<sup>6</sup> Eliyana, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 1 Unggul Darul Imarah”, h. 5 (<http://repository.Ar-raniry.ac.id>), Diakses pada tanggal 5 Februari 2018.

<sup>7</sup>Rahmani, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar” dalam *Jurnal pendidikan Serambi ilmu, Edisi September 2016 Volume 27 Nomor 2*, h. 300 (<http://ojs.serambimekkah.ac.id>), Diakses pada tanggal 5 Februari 2018.

2. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang dilakukan guru. Contohnya ketika guru menjelaskan materi matematika, sebagian siswa ada yang bercerita dan bermain-main dengan temannya.
3. Siswa merasa bosan dalam pelajaran matematika. Contohnya siswa selalu berpikir matematika itu pelajaran sulit dan tidak mudah dipahami.
4. Kurangnya minat belajar siswa dalam matematika. Contohnya ketika pelajaran matematika, sebagian siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran matematika.
5. Siswa tidak memahami konsep dasar matematika. Contohnya ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian jalan kebawah. Mereka kurang mampu mengerjakannya dengan baik.
6. Siswa terlihat resah dalam pembelajaran matematika. Contohnya saat guru menunjuk beberapa siswa untuk menghitung di papan tulis, siswa lain terlihat sibuk juga dalam mencari jawabannya.
7. Terdapat siswa yang sulit dalam mengerjakan tugas dari guru. Contohnya ketika guru memberikan tugas, sebagian siswa tidak mampu mengerjakannya secara baik.
8. Kurangnya siswa dalam memikirkan tugas yang diberikan oleh guru. Contohnya ketika guru memberikan tugas, sebagian siswa tidak mampu memikirkan tugasnya.

Dari masalah yang dialami siswa haruslah menjadi dorongan dan tanggung jawab bagi guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai diharapkan. Siswa merupakan generasi muda dalam membangun bangsa yang harus mendapat jaminan guru dalam proses pembelajaran. Artinya guru dapat membangkitkan minat dan bakat siswa yang sesuai dalam belajar matematika dengan daya nalar dan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika Siswa di SMP Negeri 38 Medan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Contohnya ketika proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan pendekatan pembelajaran saintifik, hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajarannya.
2. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang dilakukan guru. Contohnya ketika guru menjelaskan materi matematika, sebagian siswa ada yang bercerita dan bermain-main dengan temannya.
3. Siswa merasa bosan dalam pelajaran matematika. Contohnya siswa selalu berpikir matematika itu pelajaran sulit dan tidak mudah dipahami.
4. Kurangnya minat belajar siswa dalam matematika. Contohnya ketika pelajaran matematika, sebagian siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran matematika.
5. Siswa tidak memahami konsep dasar matematika. Contohnya ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian jalan kebawah. Mereka kurang mampu mengerjakannya dengan baik.
6. Siswa terlihat resah dalam pembelajaran matematika. Contohnya ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk menghitung di papan tulis, siswa lain terlihat sibuk juga dalam mencari jawabannya.
7. Terdapat siswa yang sulit dalam mengerjakan tugas dari guru. Contohnya ketika guru memberikan tugas, sebagian siswa tidak mampu mengerjakannya secara baik.
8. Kurangnya siswa dalam memikirkan tugas yang diberikan oleh guru. Contohnya ketika guru memberikan tugas, sebagian siswa tidak mampu memikirkan tugasnya.
9. Siswa kurang dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya siswa hanya menguasai materi yang diajarkan oleh guru saja.

10. Kurangnya berkolaborasi antara guru dan siswa. Contohnya ketika pembelajaran matematika terdapat hanya sebagian siswa yang dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik.
11. Rendahnya keinginan siswa dalam mengulang materi yang yang sudah dipelajari. Contohnya hanya sebagian siswa yang mampu mengulang materi yang sudah dipelajari dengan baik.
12. Rendahnya percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. Contohnya terdapat beberapa siswa yang mengetahui jawaban dari persoalan yang diberikan guru, tetapi mereka tidak berani mengemukannya.
13. Kurangnya kerja sama dalam mendiskusikan persoalan. Contohnya hanya beberapa orang saja yang mengerjakan persoalan dari guru. Sedangkan teman yang lain banyak bercerita dan bermain-main.
14. Rendahnya kemampuan berpikir matematika siswa. Contohnya ketika guru memberikan persoalan yang berbeda dari contoh yang diberikan guru, terdapat siswa terlihat kurang baik dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada 2 variabel antara lain :

1. Pendekatan pembelajaran saintifik
2. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika

Adapun alasan peneliti membatasi kedua variabel, dikarenakan :

- a. Peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika.

- b. Belum banyak peneliti lain meneliti variabel yang sama.
- c. Memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah serta latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik di SMP Negeri 38 Medan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 38 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 38 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik di SMP Negeri 38 Medan.
2. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 38 Medan.
3. Pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 38 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran saintifik dan kemampuan berpikir kreatif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Kepala Sekolah

Bahanmasukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dan pelajaran lainnya.

b. Guru

Bahanmasukan pertimbangan dalam pembelajaran matematika yang akan memotivasi siswa agar terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

c. Siswa

Pendekatan pembelajaran saintifik selama penelitian akan mendorong siswa terlibat aktif.

d. Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika.

e. Pembaca

Bahanmasukan dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain.